

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 05, Issue 01, September 2022

Daftar isi

Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi Naurah Nazsyifah H.Z., Ari Artadi, Hari Setiawan	01-09
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album <i>Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli</i> Fabian Alrik, Hargo Saptaji, Hermansyah Djaya	10-19
Dampak Hubungan Bilateral Jepang – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang Falvian Rifqi Andrifia, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	20-32
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album The Book Karya Yoasobi Fajar Muzakki, Robihim, Hargo Saptaji	33-39
Fenomena <i>Futōkō</i> di Kalangan Pelajar Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2019) Gagah Dwi Prakoso, Hermansyah Djaya, Hari Setiawan	40-49
Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata <i>Hiza</i> dalam Ragam Bahasa Tulis <i>Shoseki</i> Pada Korpus <i>Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese</i> Muhamad Mardyan, Hargo Saptaji, Robihim	50-57
Analisis Makna dan Penggunaan <i>Shieki Doushi</i> (Verba Kausatif) dalam Anime <i>Shingeki No Kyojin</i> Karya Hajime Isayama Muhammad Nugroho Erlambang, Hermansyah Djaya, Riri Hendriati	58-72
Penggunaan Konjungsi Adversatif Dalam Komik Meitantei Conan: Seikimatsu No Majutsushi Karya Gosho Aoyama Bahrul Adam Respati, Juariah, Andi Irma Sarjani	73-82
Fenomena Kodokushi yang Terjadi Pada Pria Lansia di Jepang Tahun 2018 Dan 2019 Sulistika Ayu Petrina, Yessy Harun, Herlina Sunarti	83-93
Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir Dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi) Alisa Citra Widyasari, Robihim, Andi Irma Sarjani	94-101
Strategi Pemasaran Gentei Shouhin di Jepang Raynanda Hardiansyah, Yessy Harun, Robihim	102-111
Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel <i>Seiyaku</i> Karya Gaku Yakumaru Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi	112-118
Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, Kun Makhsusy Permatasari	119-136
Analisis Makna dan Penggunaan Sufiks <i>Gachi</i> dan <i>Gimi</i> dalam Ragam Bahasa Tulis (Blog) Allika Zahra Purnama, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	137-144
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Persiapan Kelas Praktik Mengajar Bahasa Jepang Pada Kelas Kosakata dan Huruf Kanji I Herlina Sunarti, Rima Novita Sari, Alpina Pamugari, Yosefa Putri Tanjung Sari	145-151



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*

Fabian Alrik¹,
Hargo Saptaji²
Hermansyah Djaya³

¹Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

³Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

saptajihargo@gmail.com (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai penggunaan dan fungsi gaya bahasa pada lima lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa apa saja, serta fungsi gaya bahasa yang terdapat pada setiap kelima lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*, buku, artikel yang berasal internet, dan sebagainya. Hasil penelitian pada kelima lagu dari lirik lagu album *Ghibli Meikyoku selection~Dear Ghibli* ditemukan oleh penulis terdiri dari gaya bahasa metafora, personifikasi, klimaks, pleonasme, dan hiperbola. Serta, fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam kelima lirik lagu *Ghibli Meikyoku selection~Dear Ghibli* terdiri dari memperkuat, menjelaskan, dan menghidupkan obyek mati.

Kata kunci : Lirik Lagu; Gaya Bahasa; Fungsi Gaya Bahasa

I. PENDAHULUAN

Jika mendengar nama Jepang, hal yang terpikirkan pertama kali adalah negara maju yang mempunyai teknologi canggih dan masyarakat yang pekerja keras, serta masih banyak lagi julukan-julukan kepada negara Jepang sampai dikenal dunia sehingga negara tersebut menjadi maju di benua Asia. Jepang mempunyai banyak industri yang terkenal diseluruh dunia seperti industri otomotif, farmasi, properti, entertainment, dan lain-lain. Industri entertainment menjadi salah satu industri yang terkenal di Jepang seperti musik yang akan dibahas dalam penelitian ini, animasi, dan lain-lain. Menurut media Inggris *TheGuardian.com* tahun 2006, orang-orang di dunia suka mendengarkan musik bila sedang beraktivitas dan salah satunya adalah lagu yang berasal dari Jepang. Lagu dari Jepang juga membawa nama negara tersebut menjadi terkenal dan pemasukan ekonomi negara tersebut salah satunya adalah penjualan musik.

Industri musik Jepang menempati peringkat ke dua di dunia sebagai produksi musik di tahun 2020 menurut *IFPI Global Music Report 2021* sebagai hasil akhir dari *top 10 music market 2020*. Hal tersebut dapat diketahui bahwa musik dari Jepang sangat laku keras di jual di seluruh dunia sehingga pendapatan dari musik Jepang saja bisa menjadi pemasukan yang besar bagi negara Jepang. Lagu-lagu Jepang yang terkenal sangat banyak dan salah satunya adalah lagu yang dibuat oleh Studio Ghibli. Lagu yang dibuat oleh Studio Ghibli memiliki banyak peminat, salah satu albumnya yang terkenal adalah *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*.

Umumnya lagu yang dibuat oleh Studio Ghibli menggunakan bahasa yang puitis dan khas, sehingga lagu tersebut lebih kurang sulit untuk dipahami oleh pendengarnya walaupun lagu dan latunan melodi musiknya enak untuk di dengar. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono, 2003: 624). Lagu di dalam album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* terdapat pesan-pesan yang menggunakan berbagai macam gaya bahasa, yang bertujuan agar makna atau isi lagu sesuai dengan film yang dibuat oleh Studio Ghibli. Gaya bahasa yang digunakan di dalam lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* menarik untuk dikaji sehingga penulis akan meneliti lebih jauh lagi mengenai gaya bahasa pada lagu tersebut. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam lagu. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra, arti dari makna lagu dan isinya akan menghasilkan kesan indah pada karya sastra khususnya puisi. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan karya bahasa melalui pikiran dengan bahasa yang khas dengan memperlihatkan kepribadian dan jiwa penulis. Orang bisa menilai baik atau buruk penulis melalui gaya bahasa yang digunakan (Keraf, 2008: 113). Menurut Tarigan (2010) Gaya bahasa adalah bentuk retorik yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis dapat memberi pengaruh pembaca atau pendengar. Dalam bahasa Jepang, gaya bahasa disebut dengan *hiyu*. Gaya bahasa (*hiyu*) adalah bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna (Morita et.al 2000: 105).

Penelitian ini ditemukan masalah terhadap lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* adalah karena belum menemukan adanya penelitian tentang penggunaan dan fungsi gaya bahasa pada lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*, yang nantinya akan diteliti dan akan di coba untuk memecahkan masalah pada penggunaan dan fungsi gaya bahasa di dalam lirik lagu tersebut dengan mencari jenis majas dan fungsinya dalam lirik lagu *Ghibli*. Dengan menganalisa penggunaan dan fungsi gaya bahasa pada lirik lagu *Ghibli*, Diharapkan dapat membantu mendeskripsikan isi pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu untuk para pendengar lagu-lagunya. Pada penelitian ini lirik lagu yang akan dianalisis sebanyak 5 buah lagu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dengan pendekatan secara kualitatif. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dan analisis data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa studi pustaka dengan cara mengumpulkan materi melalui buku, artikel, dan website bernama *Goo Dictionary* dan *Weblio*. Metode yang digunakan berupa cara analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2014: 21) berikut dengan langkah-langkah teknik analisis data yaitu; Mendengarkan dan membaca lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*. Kemudian mentranskripsikan lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* ke dalam bahasa Jepang dan menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*, menyimpulkan hasil yang didapatkan.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian berikut berdasarkan hasil pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data diawali dengan membahas mengenai bentuk gaya bahasa yang terdapat pada masing-masing lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* dan dibatasi dalam penelitian ini, yaitu metafora, hiperbola, personifikasi, pleonasme, dan klimaks dalam lirik lagu tersebut. Kemudian, mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada

lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* dan di akhiri dengan analisis fungsi gaya bahasa.

3.1. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa

Penelitian penggunaan gaya bahasa akan dianalisis berdasarkan masing-masing judul dari lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari makna tersirat dan masing-masing majas yang terdapat pada lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* yang dibatasi judulnya menjadi 5 lagu yaitu *Yasashisa ni Tsutsumareta Nara* (やさしさに包まれたなら), *Country Road, Itsumo Nando demo* (いつも何度でも), *Kimi wo Nosete* (君をのせて), *Mononoke Hime* (もののけ姫).

3.1.1. Lirik Lagu *Yasashisa ni Tsutsumareta Nara*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Yasashisa ni Tsutsumareta Nara* dalam penelitian ini ditemukan memiliki gaya bahasa metafora 隠喩 (*Inyu*), hiperbola 誇張法 (*Kochouhou*), dan personifikasi 擬人法 (*Gijinhou*). Jumlah gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik tersebut ada empat. Pada lirik “木漏れ日の優しさ” yang memiliki arti “kelembutan oleh teduhnya sinar mentari yang menembus pepohonan” memiliki makna konotatif yaitu kata “木漏れ日” yang berarti kehangatan yang hadir, sedangkan kata “優しさ” mempunyai arti sebuah perasaan seseorang (<https://ejje.weblio.jp>). Sehingga kata “木漏れ日の優しさ” diibaratkan mensyukuri anugerah yang hadir di hati kita, karena kata “木漏れ日” menggambarkan hadirnya sebuah anugerah. Kemudian kata “優しさ” memiliki gambaran seperti perasaan orang yang mendapatkannya. Secara harafiah kalimat di atas bisa diartikan bahwa Tuhan sangat baik karena memberikan anugerah kepada kita. Pada lirik “くちなしの香りの優しさ” memiliki arti “kelembutan oleh aroma bunga kaca piring” memiliki makna konotatif yaitu pada kata “くちなしの香り” yang difokuskan kepada kata “香り” yang berarti kenikmatan yang dapat dirasakan oleh indra. Lalu pada kata “優しさ” memiliki sebuah arti perasaan seseorang, kata “優しさ” disini sangat mirip seperti kata bait yang dijelaskan sebelumnya yang memiliki arti konotatif yang sama.

Bila kita artikan secara keseluruhan pada kata “くちなしの香りの優しさ” berarti mensyukuri kenikmatan anugerah hidup yang hadir pada hati kita, karena kata “香り” menggambarkan rasa anugerah hidup yang dapat dirasakan oleh indra dan kata “優しさ” memiliki gambaran seperti perasaan orang yang mendapatkannya. Jadi, secara harafiah pada kalimat di atas dapat diartikan yaitu Tuhan memberikan kenikmatan anugerah hidup kepada kita. Hasil analisis pada dua lirik lagu di atas sesuai dengan teori gaya bahasa metafora yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), Keraf (2008), dan Seto (2015) bahwa gaya bahasa metafora ini tidak menyatakan sesuatu perbandingan secara terbuka, tetapi hanya sekedar memberikan kesan atau sugesti adanya suatu perbandingan.

Analisis pada kalimat “小さい頃は神様がいて” memiliki arti “Ketika masih kecil, aku pernah bertemu Tuhan”. Pada kata “神様” menggambarkan dewa yang disembah atau dikagumi oleh tokoh utama bertemu secara langsung pada saat masih kecil. Hal tersebut seakan begitu mudah bertemu dewa atau Tuhan karena hal tersebut dapat dilakukan bila orang sudah bertemu dengan ajalnya saja. Tokoh utama pada lirik lagu tersebut sewaktu kecil sangat mengharapkan sesuatu keajaiban yang besar sampai memohon kepada dewa sehingga sampai dipertemukannya dengan dewa tersebut dan dewa tersebut pun mengabulkan permintaan tokoh utama. Hal tersebut digambarkan oleh tokoh utama yang gigih melakukan cita-citanya menjadi penyihir yang hebat di kota tempat dia tinggal. Hasil analisis tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), Keraf (2008), dan Seto (2015) bahwa gaya bahasa hiperbola adalah menyatakan suatu dengan berlebih-lebihan jumlah, ukuran, atau sifatnya dengan

maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan, memperhebat dan pengaruhnya.

Pada kalimat “目に映る全てのことはメッセージ” memiliki arti “semua yang tersirat di mataku ini adalah pesan”. Pada kata “メッセージ” dalam makna sesungguhnya adalah sebuah pesan dalam berbicara maupun menulis, tetapi dalam kalimat pada lirik lagu di atas digambarkan seakan pesan tersebut bergerak melewati mata sang tokoh seakan-akan pesan tersebut memiliki perilaku manusia dalam berpindah tempat yang ditunjukkan pada kata “映る全て”. Kalimat tersebut menggambarkan sebuah pesan yang lewat di depan mata tokoh utama. Hal tersebut dikategorikan ke dalam gaya bahasa personifikasi karena pesan tersebut seakan-akan hidup hingga bisa melewati di depan mata tokoh utama. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), Pradopo (2009) dan Seto (2015) bahwa gaya bahasa personifikasi adalah kata kias yang memiliki seolah-olah mempunyai sifat manusia karena dalam lirik lagu tersebut digambarkan pesan tersebut bisa bergerak melewati mata sang tokoh seolah bisa berjalan.

Tabel 1. Lirik Lagu *Yasashisa ni Tsutsumareta Nara*

No	Lirik Lagu <i>Yasashisa ni Tsutsumareta Nara</i>		
	Gaya Bahasa	Lirik	Jumlah
1	Metafora 隠喩 (<i>Inyu</i>)	静かな木漏れ日の優しさに包まれたなら 雨上がりの庭でくちなしの香りの優しさに包まれたなら	2
2	Hiperbola 誇張法 (<i>Kochouhou</i>)	小さい頃は神様がいて不思議に夢をかなえてくれた	1
3	Personifikasi 擬人法 (<i>Gijinhou</i>)	目に映る全てのことはメッセージ	1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan oleh lirik lagu *Yasashisa ni Tsutsumareta Nara* adalah gaya bahasa metafora 隠喩 (*Inyu*).

3.1.2. Lirik Lagu *Country Road*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Country Road* dalam penelitian ini ditemukan memiliki gaya bahasa klimaks 漸層法 (*Zensouhou*), dan pleonasme 冗語法 (*Jougohou*). Analisis pada kalimat “歩調が速くなっていく” yang berfokus pada kata kunci “歩調” yang berarti langkah atau laju sebagai kata bertahap lirik lagu tersebut sehingga lirik lagu di atas termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks. Lirik lagu tersebut menceritakan bertahap dari sang tokoh sedang terpuruk yang digambarkan pada kata “歩調が速くなっていく” yang berarti “bergegas melangkah membebaskan diri” dengan digambarkan dia dari bawah dan terpuruk lalu segera melangkah dan membebaskan diri untuk menghapus segala kenangan di hatinya.

Kalimat この道故郷へ続いて (Kono michi furusato e tsuzuite mo) yang memiliki arti “Meskipun jalan ini berlanjut ke kampung halaman saya”. Dalam kalimat pada lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks karena dalam kalimat tersebut menunjukkan tokoh sedang pada titik pertama dia berdiri di jalan dan memberitahu bahwa jalan ini akan menuju destinasi terakhir pada kampung halaman tokoh tersebut. Kata kunci yang menunjukkan ke dalam gaya bahasa klimaks adalah pada kanji “続い” yang memiliki arti berlanjut. Bisa disimpulkan pada dua lirik lagu di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) dan Seto (2015) bahwa kalimat di atas memiliki gaya bahasa klimaks karena sifat kalimat yang bertahap naik hingga klimaks atau puncaknya

Pada kalimat “この道ずっとゆけばあの街に続いている” (Kono michi zutto yukeba Ano machi ni tsuziteru) yang berfokus pada kata “ずっと” adalah mengungkapkan sesuatu jarak dari objek satu ke objek satu lainnya. Hal yang menyebabkan kalimat tersebut masuk ke dalam gaya bahasa pleonasme karena kalimat tersebut cukup sampai “この道ずっとゆけば” dikarenakan para pendengar lagu sudah mengetahui lagu tersebut menceritakan tentang kota tetapi dalam lirik lagu tersebut masih dipertegas bahwa jalan tersebut menuju ke kota yang ditunjukkan pada kalimat “あの街に続いている” yang memiliki arti “ini akan terus ke kota”. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori gaya bahasa pleonasme yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) dan Seto (2015) bahwa pemakaian kata yang mubazir atau berlebihan yang sebenarnya tidak perlu.

Tabel 2. Lirik Lagu *Country Road*

No	Judul lagu: <i>Country Road</i>		
	Gaya Bahasa	Lirik Lagu	Jumlah
1	Klimaks 漸層法 (<i>Zensouhou</i>)	心なしか歩調が速くなっていく思い出消すため この道故郷へ続いても	2
2	Pleonasme 冗語法 (<i>Jougohou</i>)	この道ずっとゆけばあの街に続いている	1

Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan pada lirik lagu *Country Road* adalah gaya bahasa Klimaks 漸層法 (*Zensouhou*).

3.1.3. Lirik Lagu *Itsumo Nando Demo*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Itsumo Nando demo* dalam penelitian ini ditemukan memiliki gaya bahasa personifikasi 擬人法 (*Gijinhou*) dan hiperbola 誇張法 (*Kochouhou*). Dalam lirik lagu *Itsumo Nando demo* ditemukan memiliki 2 gaya bahasa. Pada kalimat “呼んでいる胸のどこか奥で” memiliki arti “Lirih, sebuah suara memanggil-manggil di lubuk hatiku yang terdalam”. Pada kata “胸” dalam makna sesungguhnya adalah sebuah bagian tubuh manusia yang berada di antara leher dan perut atau sering bisa di artikan sebagai posisi hati berada, tetapi dalam kalimat pada lirik lagu di atas digambarkan seakan hati tersebut bisa memiliki perilaku manusia dalam melakukan komunikasi dengan manusia lainnya yang ditunjukkan pada kata “呼んで” yang berarti memanggil-manggil. Kalimat ini menggambarkan sebuah hati yang berada di dalam lubuknya memanggil-manggil sang tokoh dan ingin menyampaikan sesuatu. Hal ini dikategorikan ke dalam gaya bahasa personifikasi karena hati tersebut seolah-olah bisa hidup dan memanggil sang tokoh utama.

Dalam lirik berikut “閉じていく思い出のそのなかにいつも忘れたくないささやきを聞” yang memiliki arti “Meskipun memiliki kenangan yang terlupakan, Selalu ada suara yang membisikan sehingga tidak dapat dilupakan”. Pada kata “思い出” memiliki makna sesungguhnya sebuah ingatan pengalaman yang terdapat pada pikiran manusia, tetapi dalam kalimat pada lirik lagu di atas digambarkan seakan ingatan pengalaman yang berada di pikiran manusia bisa berbicara dan membisikkan sang tokoh agar jangan melupakannya yang terdapat pada kata “ささやき” yang berarti membisikkan. Kalimat ini menggambarkan sebuah ingatan pengalaman sudah tertutup rapat membisikkan kepada sang tokoh untuk tidak dilupakan olehnya. Hal ini dikategorikan ke dalam gaya bahasa personifikasi karena membisikkan adalah kegiatan manusia dalam berkomunikasi secara rahasia kepada orang lain. Hasil analisis 2 lirik lagu di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), Pradopo (2009),

dan Seto (2015) bahwa gaya bahasa personifikasi adalah kata kias yang memiliki seolah-olah mempunyai sifat manusia.

Pada kalimat “悲しみは数えきれないけれど” yang memiliki arti “Ketika bulir-bulir tangis kesedihan menitik, tiada terhitung”. Pada kata “数えきれない” menggambarkan tangisan sedih yang di alami sang tokoh tidak terhitung berapa jumlah dan lamanya. Hal tersebut seakan-akan sang tokoh menangis tidak terbendung dan terlalu terbawa perasaan kesedihan yang di alami sampai tidak bisa berhenti. Kata “数えきれない” dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola karena kata tiada terhitung pada kalimat di lirik lagu di atas memiliki kesan berlebihan dan berlarut-larut dalam kesedihan sang tokoh.

Kemudian pada kalimat “海の彼方にはもう探さない” yang memiliki arti “Tak perlu mencarinya di luar sana, hingga melewati lautan”. Pada kata “海の彼方” menggambarkan sebuah luasnya laut dan pada kalimat dalam lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa sang tokoh utama tidak perlu bersusah payah mencari lagi terlebih hingga mencari susah payah hingga menyeberangi lautan yang luas tak terhingga. Hal tersebut dikategorikan menjadi gaya bahasa hiperbola karena kata “海の彼方” yang berarti melewati lautan adalah hal yang terlalu berlebihan dan tidak mungkin dilakukan oleh seorang manusia pada umumnya. Secara harafiah bahwa sang tokoh tidak perlu repot-repot mencari jawaban diluar sana dengan susah payah.

Analisis kedua lirik lagu di atas tersebut sesuai seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), Keraf (2008), dan Seto (2015) pada penyampainnya yang menyatakan gaya bahasa hiperbola adalah menyatakan suatu dengan berlebih-lebihan jumlah, ukuran, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan, memperhebat dan pengaruhnya.

Tabel 3. Lirik Lagu *Itsumo Nando Demo*

Judul Lagu: <i>Itsumo Nando demo</i>			
No	Gaya Bahasa	Lirik Lagu	Jumlah
1	Personifikasi 擬人法 (<i>Gijinhou</i>)	呼んでいる胸のどこか奥で	2
		閉じていく思い出のそのなかにいつも忘れたくない ささやきを聞	
2	Hiperbola 誇張法 (<i>Kochouhou</i>)	悲しみは数えきれないけれど	2
		海の彼方にはもう探さない	

Dari tabel di atas, hasil analisis pada lirik lagu *Itsumo Nando demo* dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan adalah sama-sama seimbang antara gaya bahasa personifikasi dengan hiperbola.

3.1.4. Lirik Lagu *Kimi wo Nosete*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Kimi wo Nosete* dalam penelitian ini ditemukan memiliki gaya bahasa hiperbola 誇張法 (*Kochouhou*), metafora 隠喩 (*Inyu*). Berdasarkan hasil penelitian terhadap lagu *Kimi wo Nosete*, jumlah gaya bahasa di dalam lirik lagu tersebut memiliki 2 gaya bahasa.

Pada kalimat “父さんが残した 熱い想い” yang memiliki arti “Pesan ayah yang membakar ingatanku”. Pada kata “熱い想い” menggambarkan sebuah ingatan sang tokoh terhadap pesan ayah yang membekas didalam ingatannya. Hal tersebut seakan-akan sang tokoh benar-benar tidak dapat melupakan pesan ayahnya dan tertanam di dalam pikirannya. Kata “熱い想い” dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola dikarenakan kata tersebut memiliki kesan membakar seisi kepalanya dan meninggalkan sebuah bekas bakarannya di dalam ingatan sang tokoh.

Pada kalimat “あの地平線 輝くのは” yang memiliki arti “Lampu berkilauan di langit cakrawala”. Pada kata “輝く” menggambarkan sebuah bintang di langit karena kata “輝く” ini merujuk kepada cakrawala yang disebutkan pada kata “地平線”, sehingga hal tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena sesuai yang disampaikan oleh Tarigan (2013), Keraf (2008), dan Seto (2015) bahwa metafora yaitu membandingkan benda dengan benda lain yang memiliki makna yang sama.

Tabel 4. Lirik Lagu *Kimi wo Nosete*

Judul Lagu: <i>Kimi wo Nosete</i>			
No	Gaya Bahasa	Lirik Lagu	Jumlah
1	Hiperbola 誇張法 (<i>Kochouhou</i>)	父さんが残した 熱い想い	1
2	Metafora 隠喩 (<i>Inyu</i>)	あの地平線 輝くのは	1

Dari tabel di atas, hasil analisis pada lirik lagu *Kimi wo Nosete* dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan adalah sama-sama seimbang antara gaya bahasa metafora dengan hiperbola.

3.1.5. Lirik Lagu *Mononoke Hime*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Mononoke Hime* dalam penelitian ini ditemukan hanya memiliki satu gaya bahasa saja yang ditemukan di dalam lirik lagu tersebut, yaitu personifikasi 擬人法 (*Gijinhou*). Berdasarkan penelitian terhadap lagu *Mononoke Hime*, jumlah gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut hanya memiliki 1 gaya bahasa.

Pada kalimat “張り詰めた弓の震える弦よ月の光にざわめく” (Haritsumeta yumi no furueru tsuru yo tsuki no hikari ni zawameku) yang memiliki arti “Tali busur yang bergetar dari busur yang ditarik bergumam dibawah sinar bulan”. Pada kata “弓” dalam makna sesungguhnya adalah sebuah busur yang digunakan sebagai senjata para pendekar jaman dahulu untuk memanah, tetapi dalam lirik lagu di atas pada busur tersebut memiliki sebuah aktivitas seperti manusia yaitu “ざわめく” yang artinya bergumam. Bergumam disini memiliki makna sebagai manusia yang sedang berbicara sendiri. Hal ini dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena anak panah tersebut seperti sedang bersuara layaknya manusia dibawah terangnya bulan. Gaya bahasa tersebut juga sesuai apa yang telah di kemukakan oleh Tarigan (2013), Keraf (2008), dan Seto (2015) bahwa personifikasi memiliki perwujudan benda mati bergerak seperti layaknya manusia.

Tabel 5. Lirik Lagu *Mononoke Hime*

Judul Lagu: <i>Mononoke Hime</i>			
No	Gaya Bahasa	Lirik Lagu	Jumlah
1	Personifikasi 擬人法 (<i>Gijinhou</i>)	張り詰めた弓の震える弦よ月の光にざわめく	1

Dari tabel di atas, hasil analisis pada lirik lagu *Mononoke Hime* dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang dimiliki hanya satu, yaitu gaya bahasa personifikasi.

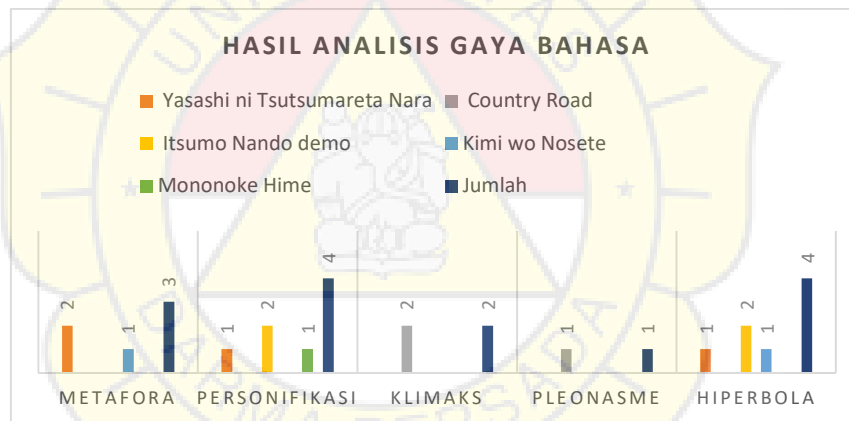
3.1.6. Hasil Analisis Gaya Bahasa dari Kelima Lirik Lagu Album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*

Dalam lima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* yang terdiri dari *Yasashi ni Tsutsumareta Nara*, *Country Road*, *Itsumo Nando Demo*, *Kimi wo Nosete*, dan

Mononoke Hime yang dari masing-masing lagu tersebut memiliki gaya bahasa yang bermacam-macam, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dalam masing-masing lirik lagu tersebut. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada kelima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*, bila dikumpulkan dan dibuatkan tabel maka akan menjadi sebagai berikut,

Tabel 6. Hasil Analisis Gaya Bahasa

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa				
		Metafora	Personifikasi	Klimaks	Pleonasme	Hiperbola
1	<i>Yasashi ni Tsutsumareta Nara</i>	2	1			1
2	<i>Country Road</i>			2	1	
3	<i>Itsumo Nando demo</i>		2			2
4	<i>Kimi wo Nosete</i>	1				1
5	<i>Mononoke Hime</i>		1			
Jumlah		3	4	2	1	4



Grafik 1. Hasil Analisis Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dominan dalam kelima lirik lagu yang diteliti, penulis menemukan bahwa gaya bahasa personifikasi dan hiperbola ditemukan lebih sering mengisi lirik lagu pada album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*.

3.2. Analisis Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa memiliki peranan penting dalam lirik lagu dan puisi karena dapat mengetahui bahwa penyair menggunakan bahasa kias untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara tidak langsung. Menurut Keraf (2008: 129) mengungkapkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna atau disebut trope atau figure of speech yang berarti pembalikan atau penyimpangan. Berikut hasil analisis fungsi gaya bahasa dari kelima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*.

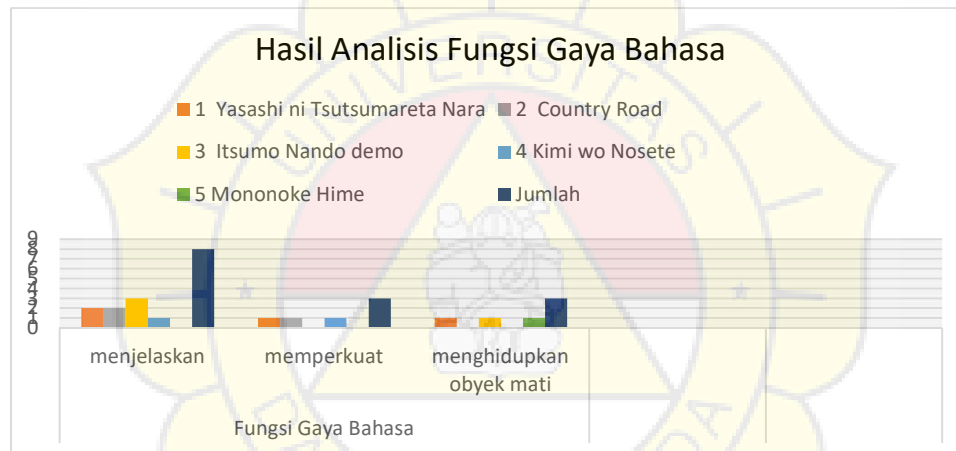
3.2.1. Hasil Analisis Fungsi Gaya Bahasa

Dalam lima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* yang terdiri dari *Yasashi ni Tsutsumareta Nara*, *Country Road*, *Itsumo Nando Demo*, *Kimi wo Nosete*, dan *Mononoke Hime* yang dari masing-masing lagu tersebut memiliki fungsi gaya bahasa yang

bermacam-macam, sehingga dalam lirik tersebut memiliki sebuah tujuan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca dan pendengar. Berdasarkan hasil analisis fungsi gaya bahasa pada kelima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*, bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Fungsi Gaya Bahasa

No.	Judul Lagu	Fungsi Gaya Bahasa		
		Menjelaskan	Memperkuat	Menghidupkan Obyek Mati
1	<i>Yasashi ni Tsutsumareta Nara</i>	2	1	1
2	<i>Country Road</i>	2	1	
3	<i>Itsumo Nando demo</i>	3		1
4	<i>Kimi wo Nosete</i>	1	1	
5	<i>Mononoke Hime</i>			1
Jumlah		8	3	3



Grafik 2. Hasil Analisis Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi Gaya bahasa yang dominan dalam kelima lirik lagu yang diteliti, penulis menemukan bahwa fungsi gaya bahasa yang terbanyak adalah fungsi gaya bahasa dalam **menjelaskan**. Hal itu dikarenakan setiap kelima lirik lagu pada album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* lebih banyak memberikan penjelasan lebih apa yang ingin pembuat lagu sampaikan sehingga tidak menimbulkan pertanyaan kepada pendengar bahwa sang tokoh melakukan sesuatu kegiatan yang jelas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan dan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lima lirik lagu dari album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli*. Lirik lagu yang dijadikan analisis oleh penulis adalah sebanyak tiga buah lagu, yaitu *Yasashi ni Tsutsumareta Nara* (やさしさに包まれたなら), *Country Road*, *Itsumo Nando demo* (いつも何度でも), *Kimi wo Nosete* (君をのせて), *Mononoke Hime* (もののけ姫) yang telah dibahas dan teliti pada bab III.

Dari hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu album *Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli* yang dibatasi dengan lima gaya bahasa yaitu metafora, personifikasi, klimaks, pleonasme, hiperbola. Pada lagu pertama, *Yasashi ni Tsutsumareta Nara* (やさしさに

包まれたなら) terdapat empat lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa hiperbola. Pada lagu kedua, Country Road terdapat tiga lirik lagu yang mengandung gaya bahasa klimaks dan gaya bahasa pleonasme. Pada lagu ketiga, Itsumo Nando demo (いつも何度でも) terdapat empat lirik lagu yang memiliki gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa hiperbola. Pada lagu keempat, Kimi wo Nosete (君をのせて) terdapat dua lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metafora dan hiperbola. Dan lagu terakhir, Mononoke Hime (もののけ姫) memiliki satu lirik lagu yang memiliki gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa yang paling dominan dari kelima lirik lagu karya Ghibli adalah gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik lagu tersebut lebih banyak mengutarakan perbandingan hidup dengan angan-angan serta terkesan berlebihan dalam penyampaian.

Fungsi gaya bahasa yang telah di analisis pada kelima lirik lagu album Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli yang ditemukan ada tiga fungsi, yaitu fungsi menjelaskan, fungsi memperkuat, dan fungsi menghidupkan obyek mati yang didominasi oleh fungsi gaya bahasa menjelaskan. Fungsi gaya bahasa menjelaskan lebih dominan pada kelima lirik lagu album Ghibli karena lagu tersebut lebih banyak menjelaskan suatu alasan atau maksud pencipta lagu tersebut kepada pendengar bahwa sang tokoh sedang melakukan atau menginginkan sesuatu.

V. REFERENSI

- Chaer, Abdul (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- International Federation of the Phonographic Industry. (2021). *Global Music Report 2021*, https://www.ifpi.org/wp-content/uploads/2020/03/GMR2021_STATE_OF_THE_INDUSTRY.pdf, diakses pada 10 April 2022 pukul 20.39.
- Kenichi, Seto. (2015). *日本語のレトリック*, <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hello/2015-04-27-1.html> (diakses padatanggal 10 Mei 2022).
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kazuhide, Chonan. (2017). *日本語の意味論*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Lee, Stewart. (2006). *Lost in translation*. TheGuardian, <https://www.theguardian.com/world/2006/may/23/germany.features11>, diakses pada tanggal 8 April 2022 pada pukul 15.40.
- Morita, Yoshiko. (1989). *ケーススタディ日本語の語彙*. Tokyo: Oufuu.
- Moeliono, Peny. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, (2010). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. *Goo Dictionary*. <https://dictionary.goo.ne.jp/> (diakses pada 12 Juni 2022)
- Tim Penyusun. *Weblio 英語例文*. <https://ejje.weblio.jp/> (diakses pada 16 Juni 2022)